

**STUDI KOMPARASI PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
ANTARA AKTIVITAS DAN NON AKTIVIS DI FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PRODI PAI
ANGKATAN 2016**

SKRIPSI

Oleh:

Attamimi Choirul Amin
Nim. D71212127



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2019**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : ATTAMIMI CHOIRUL AMIN
NIM : D71212127
JUDUL : STUDI KOMPARASI PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
ANTARA AKTIVIS DAN NON AKTIVIS DI FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS NEGERI
SUNAN AMPEL SURABAYA PRODI PAI ANGKATAN
2016

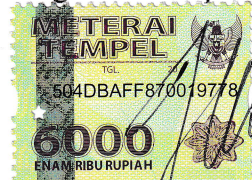
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun segala yang tercantum sebagai bagian dari Skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Surabaya, 5 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,



ATTAMIMI CHOIRUL AMIN

NIM. D71212127

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Attamimi Choirul Amin

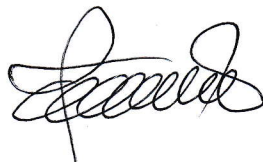
NIM : D71212127

Judul : **Studi Komparasi Prestasi Belajar Mahasiswa Antara Aktivis Dan Non Aktivis di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Prodi PAI Angkatan 2016.**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 01 Agustus 2019

Dosen Pembimbing,



Moh. Faizin, M.Pd.I

NIP. 1972018152005011004

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skrripsi oleh Attamimi Choirul Amin ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji skripsi.

Surabaya, Senin 22 Juli 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Surabaya



Dekan,

Prof. DR. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Tim Penguji
Penguji I,

Drs. Sutikno, M.Pd.I
NIP. 196808061994031003

Penguji II,

Dr. H. Syaiful Nazil, M.Ag
NIP. 196912121993031003

Penguji III,

Moh. Fazin, M.Pd.I
NIP. 1972018152005011004

Penguji IV,

Muhammad Fahmi, M.Hum, M.Pd
NIP. 197708062014111001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Attamimi Choirul Amin
NIM : D71212127
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan / PAI
E-mail address : ciktyilman@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Studi Komparasi Prestasi Belajar Mahasiswa Antara Aktifis Dan Non-Aktifis Di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Prodi PAI Angkatan 2016

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 Agustus 2019

Penulis

(Attamimi. CA)
nama terang dan tanda tangan

Abstrak

Attamimi Choirul Amin. D71212127. *Studi Komparasi Prestasi Belajar Mahasiswa Antara Aktivis dan Non Aktivis Di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Prodi PAI Angkatan 2016.* Pembimbing Bapak Faizin, M.Pd.I

Perbedaan latar belakang lulusan diyakini berpengaruh pada perbedaan kemampuan dan pengetahuan mahasiswa, sehingga akan berakibat pada kesenjangan tingkat prestasi belajar. Fenomena tersebut diyakini telah terjadi di UIN Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI antara Mahasiswa Aktivistis dengan Mahasiswa Non Aktivistis.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Bagaimanakah tingkat prestasi belajar mahasiswa UIN Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI antara Mahasiswa Aktivis dengan Non Aktivis. (2) Adakah pengaruh latar belakang antara Mahasiswa Aktivis dengan Non Aktivis terhadap prestasi belajar Mahasiswa UIN Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, wawancara. Penelitian ini dilakukan di UIN Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan rumus Uji $t - test$.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa rata-rata prestasi belajar mahasiswa UIN Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI yang menjadi Aktivis adalah 3,70. Sedangkan mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan atau Non Aktivis memiliki nilai rata-rata sebesar 3,69., yang berarti ada perbedaan dalam tingkat prestasi belajar antara Mahasiswa Aktivis dan Non Aktivis di UIN Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI.

Kata Kunci : Prestasi Belajar, Pengaruh, Komparasi, dan Kemampuan Analisa

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan Skripsi	ii
Lembar Pengesahan Skripsi	iii
Pernyataan Keaslian Karya Tulis	iv
Motto dan Persembahan	v
Abstrak	vii
<i>Abstract</i>	ix
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Lampiran	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang.....	1
B Rumusan Masalah.....	5
C Tujuan Penelitian.....	6
D Kegunaan Penelitian.....	6
E Definisi Operasional	7
F Hipotesis Analisis	9
G Sistematika Pembahasan	10

BAB II LANDASAN TEORI

A Prestasi Belajar	11
1 Pengertian Prestasi Belajar	11
2 Kriteria Prestasi Belajar	14

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan sekelompok elit masyarakat yang mempunyai kemampuan untuk melihat jauh ke depan atau setidaknya selangkah lebih maju dari masyarakat banyak.¹ Mahasiswa merupakan fase proses aktualisasi manusia sebagai pembelajar, karena mereka belajar tentang (mengetahui diri), belajar menjadi (merenungkan dirinya), dan belajar (praktik).²

Dalam menyikapi peran ini, mahasiswa dihadapkan pada dua buah pilihan. Satu sisi mereka mempunyai tanggungjawab sebagai seorang pelajar yang mempunyai kebutuhan utama belajar dalam perkuliahan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi (*student needs*). Sedangkan di sisi lain naluri bakat mereka sebagai seorang pemuda yang mempunyai keinginan pemenuhan bakat dan hobi mereka lewat berbagai aktivitas di luar bangku perkuliahan (*student interest*).

Pendidikan adalah pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, yaitu aspek jasmani, akal, dan hati (ruhani).³ Ketiga aspek tersebut sangat perlu di tingkatkan agar dapat menjadikan manusia yang sehat dan kuat jasmaninya, cerdas akal pikirannya, dan baik hati nuraninya. Akan tetapi sebelum ketiga aspek tersebut menjadi tujuan dari pendidikan, tujuan pendidikan yang pertama ialah agar peserta didik (mahasiswa) mendapatkan ilmu pengetahuan untuk mewujudkan ketiga aspek tersebut. Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut peserta didik dapat

¹ H.A.R Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Prespektif Abad 21*, (Magelang: Tera Indonesia, 1999), 365

² Andrias Harefa, *Menjadi Manusia Pembelajar*, (Jakarta: Kompas, 2001), Cet. 4, 29.

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. 1, 36

Dalam pendidikan terdapat sasaran pendidikan meliputi unsur motorik, unsur afektif, unsur kognitif, unsur spiritual, unsur keseimbangan. Masing-masing unsur memiliki objek dan bidang garapan yang cukup luas. Meskipun demikian satu sama lain saling terikat dan berhubungan erat. Unsur motorik dalam dunia pendidikan pada umumnya dipahami dan dimengerti sebagai unsur atau elemen yang berhubungan dengan kemampuan gerak fisik dan berbuat yang dimiliki manusia. Unsur motorik terkadang juga diartikan sebagai unsur atau elemen yang berhubungan dengan aspek jasmani-biologis manusia.⁴

Unsur afeksi dalam dunia pendidikan lebih dikenal dengan sebutan kecerdasan emosional. Orang yang cerdas secara emosional diyakini mampu bersikap sabar, rendah hati, dan mampu menahan diri dari perilaku tercela.⁵ **Unsur kognitif**, dalam hal ini kognisi berperan sebagai pusat atas perilaku motorik yang diakibatkan atau hasil pengaruh afeksi dalam diri manusia. Kognisi merupakan suatu unsur yang digunakan untuk menyebutkan kawasan kemampuan manusia dalam menggunakan akal pikiran.

Dalam dunia pendidikan pada umumnya, unsur spiritual diyakini merupakan bagian utama atau bagian tertinggi dari unsur afeksi karena pada dasarnya mengandalkan nilai-nilai luhur perasaan dan hati nurani. Sasaran ilmu pendidikan yang terakhir adalah unsur keseimbangan. Unsur keseimbangan merupakan gambaran dari unsur keseimbangan semesta yang bukan hanya dimiliki manusia. Unsur

⁵*Ibid.*, 9

Pengertian pembelajaran menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Menurut Slavin, pembelajaran merupakan perubahan tingkah laku seseorang individu yang disebabkan oleh pengalaman.⁶

Mahasiswa aktivis adalah mereka yang di sela-sela perkuliahannya mempunyai banyak aktifitas di organisasi. Mereka memiliki ketertarikan untuk berbuat lebih dari sekedar belajar lewat bangku perkuliahan. Mereka memahami kalau proses-proses pembelajaran dilaksanakan dengan basis kekeluargaan, komunitas (organisasi)

[illegible]

Sedangkan mahasiswa nonaktifis adalah mereka yang meluangkan waktu sepenuhnya hanya untuk kuliah, sehingga masa belajarnya hanya berorientasi pada perkuliahan saja. Mereka memahami bahwa universitas dan gelar akademis yang nantinya diraih merupakan jalan satu-satunya yang harus ditempuh untuk mengubah nasib mereka.⁹ Mahasiswa seperti ini aktifitasnya hanya kuliah, perpustakaan dan kost.

Fenomena klasifikasi jenis mahasiswa di atas juga terjadi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA) khususnya pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2016, dengan adanya organisasi kemahasiswaan yang bersifat intern dan menjadi bagian dari UINSA Surabaya. Visi utama pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Agama Islam adalah menjadi program studi Pendidikan Agama Islam yang unggul, kompetitif, dan bertaraf internasional pada tahun 2030.¹⁰

Dari visi tersebut, Mahasiswa Prodi PAI dituntut untuk mempunyai prestasi belajar yang unggul. Untuk itu, dalam perkuliahan disamping mendalami ilmu yang

⁸ Rabi'ah al-Adawiyah, *Nggak Sekedar Ngampus*, (Surakarta: Mandiri Visi Media, 2004), 105

⁹ Andrias Harefa, *Sekolah Saja Tidak Pernah Cukup*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 154

¹⁰<http://fk.uinsby.ac.id/jurusan/pendidikan-islam/2011-08-15-06-21-13/visi-misi-pai.html#> diakses pada tanggal 23 bulan Juni tahun 2017

Sekilas memang terdapat kontradiksi diantara jenis mahasiswa aktivis dan nonaktivis tersebut di muka. Akan tetapi mereka juga punya kesamaan, bagaimanapun juga mahasiswa adalah peserta didik yang senantiasa dituntut untuk mempunyai prestasi belajar yang bagus dalam evaluasi belajarnya di perguruan tinggi. Prestasi belajar, biasanya dilambangkan dengan Indeks Prestasi (IP) yang menjadi parameter keberhasilan kuliah mahasiswa di perguruan tinggi. Tidak terkecuali di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA) yang sebagian masih mengukur harga diri dan nilai kemanusiaan mahasiswa berdasarkan nilai ujian, indeks prestasi dan kepatuhan kepada dosen.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang aktivis dan Non Aktivis pada Prodi PAI angkatan 2016?
2. Bagaimana prestasi belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya yang Aktivis dan Non aktivis pada Prodi PAI angkatan 2016?

E. Definisi Operasional

1. Studi

Studi adalah kajian, telaah, penelitian dan penyelidikan secara ilmiah.¹¹ Studi juga berarti penyelidikan atau mengadakan penyelidikan mengenai suatu keadaan.¹² Dalam penelitian ini, yang dibahas adalah penyelidikan tentang prestasi belajar mahasiswa aktivis dan nonaktivis di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Prodi PAI Angkatan 2016).

2. Komparasi

Penelitian kausal komparasi adalah dimana seseorang peneliti berusaha untuk mencari dan menentukan penyebab atau alasan yang menyebabkan munculnya perbedaan yang terdapat pada tingkah laku dalam suatu kelompok atau individual.¹³

Komparasi merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang apakah ada perbedaan nilai suatu observasi berdasarkan klasifikasi subjek.¹⁴ Dalam penelitian ini klasifikasi subjek penelitian adalah mahasiswa aktivis dan nonaktivis.

3. Prestasi

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 860

¹² Jhon M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1987), 563

¹³ Hamid Darmadi *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), cet. Ke-1, 211

¹⁴ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Rahja Grafindo Persada, 1996), 306

4. Belajar

5. Mahasiswa Aktifis Dan Non Aktifis

¹⁵ M. Bukhori, *Teknik Evaluasi Dalam Pendidikan*, (Bandung: Jemars, 1983), 178

¹⁶ Abdul Mu'thi, "Proses Belajar: Pendekatan Kognitif", dalam Chabib Toha dan Abdul Mu'thi, *PBM-PAI di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 94

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 683

- bahasan ini penulis susun menjadi lima bab. Bab I akan dijabarkan dalam garis besarnya sebagai berikut: uraian tentang pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, analisis, dan sistematika pembahasan. Bab II tentang kajian pustaka yang menjelaskan, uraian tentang pengertian sub pokok bahasan pengertian pengertian faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Bab III tinjauan tentang organisasi kemahasiswaan. Bab IV sub pokok bahasan pengertian organisasi kemahasiswaan, teori organisasi, ke

[illegible]

bahasan ini penulis susun menjadi lima bab. Bab I akan dijabarkan dalam garis besarnya sebagai berikut: uraian tentang pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, analisis, dan sistematika pembahasan. Bab II tentang kajian pustaka yang menjelaskan, uraian tentang pengertian sub pokok bahasan pengertian pengertian faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Bab III tinjauan tentang organisasi kemahasiswaan. Bab IV sub pokok bahasan pengertian organisasi kemahasiswaan, teori organisasi, ke

Bahasan ini penulis susun menjadi lima bab yang akan dijabarkan dalam garis besarnya sebagai berikut:

- a. Bab I tentang pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, analisis, dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II tentang kajian pustaka yang menjelaskan, meliputi tinjauan terhadap sub pokok bahasan pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, definisi organisasi, tinjauan tentang organisasi kemahasiswaan, dan sub pokok bahasan pengertian organisasi kemahasiswaan, teori organisasi, ke

bahasan ini penulis susun menjadi lima bab. Bab I akan dijabarkan dalam garis besarnya sebagai berikut: uraian tentang pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, analisis, dan sistematika pembahasan. Bab II tentang kajian pustaka yang menjelaskan, uraian tentang pengertian sub pokok bahasan pengertian pengertian faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Bab III tinjauan tentang organisasi kemahasiswaan. Bab IV sub pokok bahasan pengertian organisasi kemahasiswaan, teori organisasi, ke

bahasan ini penulis susun menjadi lima bab
 an akan dijabarkan dalam garis besarnya sel
 erisi tentang pendahuluan yang menjelaskan
 a masalah, tujuan penelitian, kegunaan
 is analisis, dan sistematika pembahasan.
 si tentang kajian pustaka yang menjelaskan,
 ajardengan sub pokok bahasan pengertian p
 aktor yang mempengaruhi prestasi belaja
 a, tinjauan tentang organisasi kem
 sub pokok bahasan pengertian organisasi
 nisasi kemahasiswaan, teori organisasi, ke

A. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilalui atau dikerjakan. Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu.²² Prestasi merupakan sebuah produk dari sebuah proses. Dengan demikian, terrealisasi atau tidaknya tujuan yang diinginkan tergantung pada pencapaian prestasi yang didapatkan.

Adapun pengertian belajar (*learn*) dapat diartikan sebagai proses transfer yang ditandai oleh adanya perubahan pengetahuan, tingkah laku dan kemampuan seseorang yang relatif tetap sebagai hasil dari latihan dan pengalaman yang terjadi melalui aktivitas mental yang bersifat aktif, konstruktif, kumulatif dan berorientasi pada tujuan.²³

Dari pengertian belajar tersebut, dapat diambil tiga pemahaman umum. Pertama, belajar ditandai dengan adanya perubahan pengetahuan, sikap, tingkah laku dan ketrampilan yang relatif tetap dalam diri seseorang sesuai

²² Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 75

²³ Abdul Mu'thi, *PBM-PAI di Sekolah*, 94

Kedua, belajar terjadi melalui latihan dan pengalaman yang bersifat kumulatif. Artinya, hasil belajar tidak diperoleh secara tiba-tiba, akan tetapi berlangsung melalui proses tahap demi tahap.²⁵ Hal ini berhubungan dengan kemampuan seseorang, jika anak didik bisa memahami dan menguasai sebuah tahapan proses belajar, maka peserta didik bisa melanjutkan ke proses tahapan selanjutnya. Akan tetapi jika dia belum bisa menguasai suatu tahapan belajar, maka dia akan kesulitan untuk melanjutkan ke proses belajar selanjutnya.

Ketiga, belajar merupakan proses aktif-konstruktif yang terjadi melalui mental proses, yang dimaksud mental proses adalah serangkaian proses kognitif seperti persepsi (*perception*), perhatian (*attention*), mengingat (*memory*), berpikir (*thinking, reasoning*), dan memecahkan masalah (*problem solving*). Dengan kesadaran tersebut peserta didik akan secara aktif memberikan perhatian, mengingat, berpikir, menafsirkan, mengelompokkan, mengaitkan, mengkonfrontasikan informasi yang diterima berdasarkan apa yang dicapai dan apa yang dia ketahui (pengetahuan lama yang telah didapatkan).²⁶

Sardiman AM, memberikan definisi belajar mengutip dari Harold Spears yang mendefinisikan *learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*, dan Geoch menjelaskan

²⁶*Ibid*, 96

Dengan demikian, prestasi belajar merupakan sebuah produk atau hasil dari sebuah proses kegiatan belajar mengajar dimana untuk menentukan kualitas produk atau hasil tersebut terdapat sistem yang mengatur di dalamnya, dalam hal ini berupa teknik evaluasi belajar. Untuk itu dalam menentukan prestasi belajar perlu adanya acuan yang jelas dan rinci dalam rangka membantu pendidik dan anak didik untuk mengerti tentang tujuan dan target pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sebagaimana telah dijelaskan mengenai definisi prestasi belajar di atas, bahwa prestasi belajar merupakan sebuah produk atau hasil dari proses belajar mengajar, maka perlu adanya kriteria yang digunakan oleh pendidik untuk bisa memastikan validitas atau keabsahan pengujian yang dilakukan untuk menentukan kualitas prestasi belajar anak didik. Kriteria tersebut adalah:

Kriteria ini digunakan untuk menguji hasil pekerjaan tugas yang diberikan pendidik kepada anak didik. Contohnya hasil dari soal-soal essay dan nilai praktikum.

³⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar*, 747

[illegible]

Elemen itu meliputi daya upaya anak didik, pekerjaan rumah, partisipasi dan keaktifan di kelas dan keberanian mengemukakan pendapat.

3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Ketiga kriteria prestasi belajar tersebut harus digunakan oleh pendidik secara bersama-sama. Jika tidak dilaksanakan maka akan terjadi pengujian yang tidak adil dan berimbas pada kurang validnya kualitas prestasi belajar yang diberikan oleh pendidik kepada anak didik. Dengan menggunakan ketiga kriteria tersebut di atas, pendidik akan mendapatkan suatu gambaran yang lebih lengkap dan akurat mengenai prestasi belajar anak didik yang sesungguhnya.³³

³² Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy, Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), Cet.4, 306

³⁴Bobbi De Porter, *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa, 2000), 57

Dalam haditsnya Rasulullah Saw menjelaskan beberapa hal yang sangat mempengaruhi perkembangan seorang anak. Dalam hal ini Rasulullah Saw menjelaskan faktor lingkungan keluarga yang sangat menentukan bagaimana arah pendidikan seorang anak, sebagaimana sabda beliau:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَبِئْسَ بِاللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُفُولٌ لِدُعَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوْا هَيْهَوَ دَانِهَا وَيُنَصِّرَ أُنْهَأَ وَيُجَسَّسَ، كَمَا لَبِئْهُمَا تَنْتَجَلِبُهُمَا، هَلَّتْ فِيهَا جَدَّاءُ. (رواه البخاري)

Artinya: Dari Abi Hurairah berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda :
:"Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan suci, kedua orang tuanyalah yang menjadikan mereka Yahudi, Nasrani, atau Majusi, seperti halnya seekor binatang yang sempurna anggota tubuhnya. akan melahirkan binatang yang utuh juga. Apakah kamu melihatnya ada yang buntung anggota tubuhnya.(HR.al-Bukhari)³⁶

faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Merson U. Sangalang adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Internal, meliputi: kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, kesehatan jasmani dan cara belajar.
- b. Faktor eksternal, meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan belajar (sekolah) dan sarana pendukung belajar.³⁷

³⁶Al-Bukhari, *al-Jami' al-Sahih al-Musnad Min Hadith Rasul Allah saw Wa Sunanihi Wa Ayyamihi*, Juz 5, 182

[illegible]

Sehubungan dengan berbagai faktor yang memengaruhi prestasi belajar, lebih detail peneliti akan membahas faktor kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motivasi, cara belajar dan lingkungan tempat belajar.

Adi W. Gunawan dalam bukunya *Genius Learning Strategy* mendefinisikan kecerdasan sebagai berikut:

- ³⁸*Ibid*, 82

Dalam *Macmillan Dictionary* sebagaimana yang dikutip oleh Tulus, kata kecerdasan (*intelligence*) diberi arti sebagai *Ability to learn from experience, to solve problem rationally, and to modify behavior with changes in environment, faculty of understanding and reasoning*. Biasanya, kecerdasan hanya dianggap sebagai kemampuan rasional matematis. Kecerdasan menyangkut kemampuan yang luas, tidak hanya kemampuan rasional memahami, mengerti, memecahkan problem, tetapi termasuk kemampuan mengatur perilaku berhadapan dengan lingkungan yang berubah dan kemampuan belajar dari pengalamannya.⁴⁰

Dari definisi yang ada, para ahli bersepakat bahwa yang dimaksud dengan cerdas (*intelligence*) harus mengandung dua aspek: kapasitas untuk belajar dari pengalaman dan kemampuan untuk beradaptasi.⁴¹ Dengan demikian, orang yang mempunyai nilai bagus, dan pintar sekolah atau kuliahnya belum tentu termasuk dalam definisi cerdas. Akan tetapi orang yang cerdas adalah yang mampu untuk menata kapasitas belajar dari pengalaman yang dilaluinya dan mempunyai kemampuan cepat untuk beradaptasi dengan lingkungan yang mengelilinginya.

⁴⁰Tulus Tu'u, *Peran Disiplin*, 78

⁴¹ Adi W. Gunawan, *Genius Learning*, 217

Lingkungan yang beragam dan banyak stimulus dan tantangan dengan kadar yang seimbang dan ditunjang dengan faktor dukungan dan pemberdayaan akan menguatkan ototpada mental dan kecerdasan pada diri seseorang.⁴² Semakin banyak rangsangan yang diperoleh dari lingkungan yang kondusif maka semakin kuat mental seseorang untuk menghadapi berbagai permasalahan hidupnya dengan mengembangkan potensi intelektualnya.

Kedua faktor ini adalah faktor motivasi atau dorongan hidup. Motivasi yang positif akan muncul sejalan dengan lingkungan yang kondusif.⁴³

Potensi otak manusia berkembang sejalan dengan pengalaman hidup, khususnya pada masa bayi dan kanak-kanak. Hal-hal yang kecil

[illegible]

Hasil riset di bidang ilmu kognitif dan *neuroscience* menunjukkan bahwa genetika atau keturunan berpengaruh terhadap kecerdasan seseorang. Gen manusia mempunyai pengaruh kepada kewaspadaan, memori, kemampuan sensorik dan faktor kecerdasan lainnya.⁴⁵

Pilihan gaya hidup yang dijalani berpengaruh terhadap level perkembangan kognitif seseorang. Mulai makanan yang dikonsumsi, teman-teman berkumpul, jumlah jam tidur, olahraga, obat dan lain sebagainya.⁴⁶ Jika mempunyai pola hidup yang sehat dan teman-teman yang mengajak ke arah positif maka pola hidup tersebut akan berpengaruh positif terhadap kecerdasan dan perilaku intelektual seseorang.

Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisan dari orang tua.⁴⁷ Setiap manusia pasti mempunyai bakat yang berbeda-beda, apabila bakat tersebut bisa

⁴⁷Tulus Tu'u, *Peran Disiplin*, 79

seseorang mempunyai bakat musik, akan tetapi jika ia tidak
kesempatan untuk mengembangkannya, maka bakat tersebut
nampak. Sedang jika orang tuanya menyadari bahwa ia mem
musik dan mengusahakan agar ia mendapat pengalaman y
baiknya untuk mengembangkan bakatnya, dan anak itu juga m
minat yang besar untuk mengikuti pendidikan musik, maka i
mencapai prestasi yang unggul bahkan menjadi pemusik terna

Dengan demikian, jika seseorang mampu menyalurkan
dimilikinya sesuai dengan lingkungan yang diinginkannya,
bisa memunculkan motivasi dan memunculkan rasa kepuasan
dan berimbas kepada tingkat kepercayaan kepada diri sen

seseorang mempunyai bakat musik, akan tetapi jika ia tidak
kesempatan untuk mengembangkannya, maka bakat tersebut
nampak. Sedang jika orang tuanya menyadari bahwa ia mem
musik dan mengusahakan agar ia mendapat pengalaman y
baiknya untuk mengembangkan bakatnya, dan anak itu juga m
minat yang besar untuk mengikuti pendidikan musik, maka i
mencapai prestasi yang unggul bahkan menjadi pemusik terna

Dengan demikian, jika seseorang mampu menyalurkan
dimilikinya sesuai dengan lingkungan yang diinginkannya,
bisa memunculkan motivasi dan memunculkan rasa kepuasan
dan berimbas kepada tingkat kepercayaan kepada diri sen

seseorang mempunyai bakat musik, akan tetapi jika ia tidak
kesempatan untuk mengembangkannya, maka bakat tersebut
nampak. Sedang jika orang tuanya menyadari bahwa ia mem
musik dan mengusahakan agar ia mendapat pengalaman y
baiknya untuk mengembangkan bakatnya, dan anak itu juga m
minat yang besar untuk mengikuti pendidikan musik, maka i
mencapai prestasi yang unggul bahkan menjadi pemusik terna

Dengan demikian, jika seseorang mampu menyalurkan
dimilikinya sesuai dengan lingkungan yang diinginkannya,
bisa memunculkan motivasi dan memunculkan rasa kepuasan
dan berimbas kepada tingkat kepercayaan kepada diri sen

seseorang mempunyai bakat musik, akan tetapi jika ia tidak
kesempatan untuk mengembangkannya, maka bakat tersebut
nampak. Sedang jika orang tuanya menyadari bahwa ia mem
musik dan mengusahakan agar ia mendapat pengalaman y
baiknya untuk mengembangkan bakatnya, dan anak itu juga m
minat yang besar untuk mengikuti pendidikan musik, maka i
mencapai prestasi yang unggul bahkan menjadi pemusik terna

Dengan demikian, jika seseorang mampu menyalurkan
dimilikinya sesuai dengan lingkungan yang diinginkannya,
bisa memunculkan motivasi dan memunculkan rasa kepuasan
dan berimbas kepada tingkat kepercayaan kepada diri sen

seseorang mempunyai bakat musik, akan tetapi jika ia tidak
kesempatan untuk mengembangkannya, maka bakat tersebut
nampak. Sedang jika orang tuanya menyadari bahwa ia mem
musik dan mengusahakan agar ia mendapat pengalaman y
baiknya untuk mengembangkan bakatnya, dan anak itu juga m
minat yang besar untuk mengikuti pendidikan musik, maka i
mencapai prestasi yang unggul bahkan menjadi pemusik terna

Dengan demikian, jika seseorang mampu menyalurkan
dimilikinya sesuai dengan lingkungan yang diinginkannya,
bisa memunculkan motivasi dan memunculkan rasa kepuasan
dan berimbas kepada tingkat kepercayaan kepada diri sen

- 2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat. Minat seseorang menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar banyak rintangan yang menghalangi usaha belajarnya terselami.
- 3) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat. Meskipun dalam pembelajarannya dilaksanakan oleh guru dan pelajaran yang sama, akan tetapi satu anak dengan anak lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda, hal ini tergantung berbedanya daya serap, dan daya serap pelajaran ini dipengaruhi intensitas minat seseorang.
- 4) Minat yang terbentuk sejak masa kanak-kanak sering terbentuk

- 2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat. Minat seseorang menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar banyak rintangan yang menghalangi usaha belajarnya terselami.
- 3) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat. Meskipun dalam pembelajarannya dilaksanakan oleh guru dan pelajaran yang sama, akan tetapi satu anak dengan anak lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda, hal ini tergantung berbedanya daya serap, dan daya serap pelajaran ini dipengaruhi intensitas minat seseorang.
- 4) Minat yang terbentuk sejak masa kanak-kanak sering terbentuk

- 2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat. Minat seseorang menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar banyak rintangan yang menghalangi usaha belajarnya terselami.
- 3) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat. Meskipun dalam pembelajarannya dilaksanakan oleh guru dan pelajaran yang sama, akan tetapi satu anak dengan anak lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda, hal ini tergantung berbedanya daya serap, dan daya serap pelajaran ini dipengaruhi intensitas minat seseorang.
- 4) Minat yang terbentuk sejak masa kanak-kanak sering terbentuk

- 2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat. Minat seseorang menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar banyak rintangan yang menghalangi usaha belajarnya terselami.
- 3) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat. Meskipun dalam pembelajarannya dilaksanakan oleh guru dan pelajaran yang sama, akan tetapi satu anak dengan anak lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda, hal ini tergantung berbedanya daya serap, dan daya serap pelajaran ini dipengaruhi intensitas minat seseorang.
- 4) Minat yang terbentuk sejak masa kanak-kanak sering terbentuk

Selanjutnya, untuk mengatasi faktor yang menghambat tumbuhnya minat seseorang atau anak didik, makacara terbaik untuk mengatasinya adalah sebagai berikut:

- 1) Selalu memeriksa kondisi jasmani anak didik, untuk mengetahui apakah segi kesehatan jasmani menjadi sebab menurunnya minat anak didik.
- 2) Mengkomunikasikan permasalahan kepada orang tua atau guru lain, apakah sikap dan tingkah laku anak didik hanya pada pelajaran tertentu atau ditunjukkan di pelajaran lain atau kelas lain bahkan guru lain.

[illegible]

Selanjutnya, Sardiman menjelaskan bahwa motivasi mempunyai banyak jenisnya dilihat dari berbagai sudut pandang. Salah satunya adalah pembagian motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.⁵⁸ Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsi karena adanya perangsang atau pengaruh dari luar. Motivasi ekstrinsik juga juga dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.⁵⁹

d. Faktor Cara Belajar

Upaya yang dilakukan seseorang untuk mengenali memasukkan informasi ke otak bisa dilakukan dengan berbagai banyak cara dan pendekatan yang dilakukan. Untuk itu, cara belajar yang efektif adalah dengan menampilkan gaya belajar yang paling disukai oleh anak didik dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti sesuatu informasi. Sebagai contoh, jika ingin mempelajari tanaman, banyak cara belajar yang bisa dilakukan oleh anak didik, bisa dengan menonton video tentang tanaman, mendengarkan

⁵⁹*Ibid*, 90

Meskipun banyak sekali cara belajar yang dapat dilaksanakan oleh anak didik, yang terpenting adalah bagaimana cara-cara belajar yang beragam itu dapat digunakan untuk membantu memaksimalkan proses pembelajaran.⁶¹ Bisa jadi, pendidik atau orang tua memaksakan cara belajar bagi anak didiknya dan justru malah menjadi penghambat bagi proses pembelajarannya, dan bisa jadi seorang pendidik hanya terpaku pada satu cara belajar saja, padahal masih banyak cara lain yang lebih variatif.

Dengan demikian, keberhasilan studi anak didik dipengaruhi juga oleh cara belajar yang diterapkan. Semakin efektif dan efisien cara belajar siswa, semakin memungkinkan mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi.⁶²

Lingkungan pendidikan yang proses kegiatan belajar mengajar harus sudah terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etik, moral, mental, spiritual, disiplin dan ilmu pengetahuan. Lingkungan pendidikan harus bisa menciptakan suasana kondusif bagi pembelajaran. Kondisi kondusif tersebut akan mendorong siswa saling berkompetisi dalam pembelajaran. Keadaan ini diharapkan membuat hasil belajar siswa akan lebih tinggi.⁶³

⁶³*Ibid*, 81

Memang dalam pendidikan perguruan tinggi menuntut untuk belajar lebih mandiri, sehingga dalam sistem evaluasi penilaian hasil belajar diserahkan sepenuhnya kepada pendidik (dosen). Padahal tidak semuanya dosen dan pendidik mempunyai sistem evaluasi belajar yang sama rata. Akan tetapi dalam proses evaluasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang telah dijelaskan di atas menjadi sebuah pertimbangan yang konkret bagi mahasiswa dalam menentukan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebagai hasil dari belajar di perguruan tinggi. Dengan demikian pendidik (dosen) mempunyai landasan yang kuat dan penuh tanggungjawab untuk menentukan hasil evaluasi mahasiswa. Bentuk nyata dari prestasi belajar mahasiswa adalah IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) berupa nilai kredit rata-rata yang merupakan satuan nilai akhir yang menggambarkan mutu penyelesaian suatu program belajar.⁶⁵ Hal ini sangat relevan dengan kondisi Perguruan Tinggi yang menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) dalam kegiatan belajar mengajarnya. Adapun karakter bagi penggunaan Sistem Kredit Semester (SKS) ini adalah:

- Mempunyai variasi dan keluwesan penyajian program.
- Penyesuaian terhadap keadaan mahasiswa secara perseorangan.
- Efisiensi penggunaan sarana dan kejelasan program.
- Penyelesaian kegiatan setiap kesatuan pengejaran (semester).⁶⁶

⁶⁶ Arief Furshan, et., al, *Pengembangan KBK di PTAI*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 260

Dalam *Organization Theory*, Billy Hodge mendefinisikan *This group effort enabled people to combine talents and effort into attaining larger goal such as building and protecting their communities.*⁷⁰ Organisasi merupakan sebuah kelompok yang berusaha memberi kesempatan kepada anggotanya untuk menggabungkan kecakapan yang dimiliki dan berusaha untuk memperoleh tujuan utama layaknya saling membangun dan saling melindungi diantara mereka yang menjadi kelompoknya.

Secara spesifik, menurut SK Rektor IAIN Sunan Ampel Surabaya Nomor 3 pasal 2 Tahun 2006, Organisasi Kemahasiswaan adalah organisasi intra kampus yang merupakan bagian dari UINSA Surabaya. Dari definisi secara khusus ini, yang dimaksud dengan organisasi kemahasiswaan adalah organisasi kemahasiswaan yang mempunyai hubungan struktural dengan

⁶⁹ Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1994), Cet.3,

[illegible]

Pembentukan organisasi kemahasiswaan secara resmi menjadi perhatian dan tanggungjawab perguruan tinggi, meskipun bersifat nonstruktural. Adapun dasar dari organisasi kemahasiswaan adalah sebagai berikut:

Dasar yuridis tentang organisasi kemahasiswaan didasarkan pada perundang-undangan yang berlaku, dalam hal ini ada 3 dasar operasional:

- 1) Dasar Idiil, yaitu falsafah Negara Indonesia yakni Pancasila sila ketiga yang berbunyi Persatuan Indonesia. Hakekat dari Sila ketiga, hasil dari persatuan diantara individu-individu adalah unsur pokok terbentuknya keadilan dalam kehidupan bersamaan.⁷²
- 2) Dasar Struktural atau Konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam BAB X Pasal 28, yang berbunyi “kemerdekaan berserikat dan berkumpul,

⁷¹IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Program Strata Satu Tahun 2012*, 160

⁷² Kaelan MS., *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Paradigma, 2004), 65

akan dikembalikan kepada Allah Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang kamu kerjakan (Q.S. at-Taubah : 105).⁷⁴

Selanjutnya, bentuk implemementasi dari organisasi adalah kekompakan dan solidnya para anggota dalam sebuah organisasi, di dalam al-Qur'an Allah menggambarkan bentuk karakter kekompakan dan solidnya kaum muslimin dalam Firman-Nya:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَانَتْهُمْ بَيْنَ مَرْصُوصٍ ۚ

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.(QS. As-Shaaf: 4).⁷⁵

Dalam Haditsnya, Rasulullah saw mengharuskan umatnya untuk senantiasa bersatu padu dan mengibaratkan kesatuan umat Islam bagaikan sebuah bangunan yang saling mengokohkan demi tercapainya dakwah Islamiah yang terorganisir, sebagaimana sabda beliau:

⁷⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), 204

⁷⁵*Ibid.*, 55

d. Dasar Psikologis

Dari interaksi dan komunikasi yang terjadi pada manusia, otomatis akan menciptakan suatu bentuk kerjasama (*team work*) yang merupakan inti dari organisasi.⁷⁸ Jadi, keluarga, lingkungan masyarakat, sekolah, kampus dan lain sebagainya merupakan sebuah wujud organisasi selama masih ada bentuk kerjasama antar individu di dalamnya.

⁷⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), Cet.5, 11

⁷⁸Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan*, 27

Sejarahpun membuktikan dalam era Kebangkitan Nasional yang pertama sikap kepeloporan organisasi Boedi Oetomo tahun 1908. Kemudian sebelum dan sesudah Proklamasi Kemerdekaan Tahun 1945, tradisi organisasi pelajar dan mahasiswa menghiiasi revolusi fisik perjuangan kemerdekaan Indonesia. Perubahan Orde Lama menuju Orde Baru juga tidak terlepas dari peran mahasiswa angkatan 50an-60an. Tumbangnya Orde Baru menuju era reformasi bangsa Indonesia pada tahun 1998 diperjuangkan oleh berbagai organisasi kemahasiswaan modern.⁷⁹ Dari tinjauan sejarah inilah yang mendasari semangat berorganisasi bagi kalangan intelektual layaknya para mahasiswa.

3. Teori Organisasi

Malayu Hasibuan menjelaskan ada empat teori tentang organisasi yang didasarkan pada pendekatan-pendekatan sebagai berikut:

a. Pendekatan Klasik terhadap Teori Organisasi

Pada teori ini organisasi diibaratkan dengan sebuah mesin yang bagianbagiannya mempunyai tugas tertentu sesuai dengan fungsinya dan dapat diganti jika sudah tidak berfungsi lagi. Pokok utama teori ini adalah spesialisasi tugas; efisiensi hanya dapat dicapai melalui perincian unsur-unsur organisasi.⁸⁰ Pendekatan ini terasa kaku dan lebih tepat diterapkan pada organisasi yang berorientasi pada keuntungan (*profit oriented*).

Jika menerapkan pendekatan semacam ini, maka kinerja bagian-bagian organisasi akan terpacu untuk bekerja sebaik mungkin jika tidak ingin diganti dengan orang lain. Salah satu syarat untuk memunculkan orientasi ini adalah nilai tawar yang meyakinkan kepada setiap personil organisasi

⁷⁹ Qodri A. Azizy, *Membangun IAIN Walisongo ke Depan (Langkah Awal)*, (Semarang: Gunungjati, 2001), 101

⁸⁰ Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan*, 77

untuk mendapatkan untung yang sebanyak mungkin jika bekerja secara optimal.

b. Pendekatan Tingkah Laku terhadap Teori Organisasi

Pendekatan tingkah laku (*behavioral approach*) menekankan kepada pentingnya memperhitungkan aspek manusia secara utuh dan mendesain suatu struktur organisasi. Pokok pendekatan ini adalah diversitas motif dan tingkah laku manusia, sehingga lebih merupakan suatu sikap dari pada seperangkat kaidah tentang organisasi. Jadi tidak menganggap orang layaknya mesin dan tidak boleh diperlakukan seperti mesin. Dalam pendekatan ini, organisasi berjalan efektif jika masing-masing orang bersedia berkorban dan bekerjasama demi tujuan organisasi.⁸¹ Suasana yang dibangun dalam pendekatan ini lebih manusiawi dan mengedepankan hak-hak individu dalam organisasi seperti apresiasi, perhatian dan lain sebagainya, akan tetapi jika disalahgunakan akan berakibat pada macetnya inovasi kinerja personal organisasi karena tidak ada ketegasan apabila individu dalam organisasi melakukan kesalahan.

c. Pendekatan Struktur terhadap Organisasi

Pendekatan ini didasarkan pada pertanyaan “struktur macam apakah yang dibutuhkan dan bagaimanakah seharusnya struktur itu dibangun?”. Untuk itu perlu tiga jalan agar struktur organisasi dapat membantu pencapaian tujuan, yaitu: analisis kegiatan yang mengemukakan pekerjaan apa yang harus dilaksanakan di dalam struktur organisasi; analisis keputusan yang merancang suatu struktur organisasi yang berkenaan dengan keputusan yang harus dibuat; dan analisis hubungan yang

⁸¹*Ibid.*, 80

Menurut pendekatan sistem, organisasi bukan sistem “tertutup” tetapi “sistem terbuka” yang harus berinteraksi dengan lingkungan. Yang terpenting dalam pendekatan ini adalah kaidah nilai “umpan balik” tentang lingkungan dan akibat-akibat dari produk sistem terhadap lingkungan tersebut. Kongkritnya, jika tujuan struktur organisasi adalah membantu organisasi mencapai sasaran atau tujuan yang diinginkan, maka harus menelaah bukan hanya organisasi itu sendiri, tetapi juga bagian-bagian dari lingkungan yang mempengaruhi pencapaian sasaran dan tujuan.⁸³ Pendekatan organisasi ini mempunyai nilai (*value*) sosial yang bisa memberikan efek positif kepada lingkungan sekitar organisasi.

Melihat latar belakang di dirikannya, organisasi kemahasiswaan menjadi media pengabdian mahasiswa untuk mengamalkan ilmunya yang dipelajari dari bangku perkuliahan, sehingga organisasi kemahasiswaan sangat dipengaruhi oleh perkembangan yang terjadi di lingkungan sekitar. Hal ini

⁸³*Ibid.*, 84

Selanjutnya, meskipun organisasi mempunyai struktur kepengurusan yang lengkap, akan tetapi kebanyakan organisasi kemahasiswaan bersifat lunak dan bisa merubah fungsi struktur sesuai kebutuhan, dalam artian fungsi struktur tidak terlalu dimaknai secara kaku, personil organisasi masih bisa mencampurkan pekerjaan di tiap bagian asalkan masih dalam koridor arah visi misi organisasi. Dengan demikian, organisasi kemahasiswaan tidak termasuk dalam pendekatan struktural dalam organisasi.

a. Kedudukan Organisasi Kemahasiswaan

Sesuai dengan definisi dari Organisasi Kemahasiswaan di UINSA Surabaya, kedudukan organisasi kemahasiswaan dibagi pada tingkat Institut dan Fakultas. (SK Rektor Nomor 3 Tahun 2004 Bab III Pasal 7).

Bentuk organisasi kemahasiswaan pada tingkat institut menurut SK Rektor Nomor 3 Tahun 2005 Bab III Pasal 8 adalah:

- Sedangkan pada tingkat Fakultas, SK Rektor Nomor 3 Tahun 2004 Bab III Pasal 9 bentuk organisasi kemahasiswaan adalah:

DPMI merupakan representasi dari seluruh mahasiswa UINSA Surabaya yang dipilih melalui pemilihan umum yang mempunyai fungsi sebagai:

- 2) Badan Eksekutif Mahasiswa Institut (BEMI)

BEMI adalah lembaga tinggi mahasiswa yang melaksanakan operasional kegiatan di tingkat institut yang mempunyai fungsi:

- Mandataris kongres mahasiswa institute
- Pelaksana kegiatan dengan mengacu pada pada Garis-garis Besar Haluan Kegiatan (GBHK)
- Penanggungjawab kegiatan kemahasiswaan di tingkat institute

[digilib.uinsby.ac.id](#)

UKMI merupakan kelompok interes yang membidangi jenis kegiatan tertentu di tingkat institut. Sebagai pelaksana dari BEMI, fungsi lembaga ini adalah:

- a) Lembaga interes mahasiswa yang merupakan wahana untuk merencanakan dan mengembangkan serta melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di tingkat institut yang bersifat penalaran dan keilmuan, bakat, minat, kesejahteraan mahasiswa dan pengabdian kepada masyarakat
- b) Pelaksana kegiatan Badan Eksekutif Mahasiswa Institut (BEMI).⁸⁶

DPMF adalah representasi dari seluruh mahasiswa fakultas dan merupakan pemegang dan pelaksana kedaulatan sepenuhnya kedaulatan mahasiswa di tingkat fakultas yang mempunyai fungsi:

- [illegible]

- d) Lembaga yang secara resmi mewakili mahasiswa jurusan untuk berpartisipasi di luar kampus.⁸⁹

7) Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKMF)

UKMF merupakan kelompok interes yang membidangi jenis kegiatan tertentu di tingkat fakultas yang mempunyai fungsi:

- a) Lembaga interes mahasiswa yang merupakan wahana untuk merencanakan dan mengembangkan serta melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di tingkat fakultas yang bersifat bakat, minat, kesejahteraan mahasiswa dan pengabdian kepada masyarakat.
- b) Pelaksana kegiatan Badan Koordinator Mahasiswa (BKM).⁹⁰

C. Konsep Mahasiswa Aktifis dan Nonaktifis

Sebagai efek langsung dari adanya Organisasi Kemahasiswaan di UINSA Surabaya dan diterapkannya model SKS yang menuntut kemandirian belajar mahasiswa dalam mengatur waktu belajarnya, berimbas kepada adanya klasifikasi jenis mahasiswa yang ada di UINSA Surabaya. Mahasiswa dihadapkan pada dua posisi, yaitu posisi untuk segera lulus dengan cepat dan mendapat nilai baik, dan posisi untuk mengembangkan kesadaran secara penuh dan merdeka dalam lingkungan kampus lewat aktivitas kemahasiswaan di luar jam kuliah.⁹¹ Kondisi mahasiswa yang berbeda semacam ini kemudian di kampus dikenal dengan istilah mahasiswa aktivis dan nonaktivis.

1. Pengertian Aktivistis dan Non Aktivistis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah aktivis berarti orang yang bekerja aktif dalam mendorong pelaksanaan suatu atau berbagai kegiatan

⁸⁹ Kutipan SK Rektor Nomor 3 Tahun 2004 Bab IV Pasal 16

⁹⁰ Kutipan SK Rektor Nomor 3 Tahun 2004 Bab IV Pasal 18.

⁹¹Darmu'in et.,al,*Dinamika Kegiatan*, 4

Sedangkan istilah nonaktifis, mempunyai makna *antonym* dengan istilah yang pertama (aktifis). Secara simbolis, mereka tidak mempunyai andil di struktur kepengurusan organisasi kemahasiswaan, atau mereka yang secara simbolis mempunyai peran di struktur, akan tetapi tidak mempunyai peran yang signifikan dalam tataran substansi dalam kinerja struktur organisasi kemahasiswaan. Dengan demikian, maksud dari mahasiswa nonaktifis adalah mahasiswa di perguruan tinggi yang tidak bekerja aktif dalam melaksanakan suatu kegiatan organisasi kemahasiswaan yang ada lingkungan kampus.

a. Mahasiswa Aktivistis

1) Mempunyai jabatan struktural di organisasi yang diamanahkan kepadanya.

[illegible]

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab Metodologi Penelitian ini membahas tentang tujuan penelitian, waktu dan tempat penelitian, variabel penelitian, metode penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, teknik pengambilan data dan teknik analisis data. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan pada Bab I tentang Pendahuluan di muka, peneliti akan memberikan arahan pokok-pokok yang peneliti teliti sehingga akan mempermudah dalam mengambil data-data di lapangan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Prestasi belajar mahasiswa aktivis di Prodi PAI angkatan 2016.
2. Prestasi belajar mahasiswa non aktivis di Prodi PAI angkatan 2016.
3. Perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa aktivis dan nonaktivis di Prodi PAI angkatan 2016.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka penelitian ini dilaksanakan 5 April 2019 sampai Akhir Mei 2019. Sedangkan tempat penelitian dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

C. Variabel Penelitian

Menurut S. Margono, variabel diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih.⁹⁵ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁹⁶ Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel, yaitu prestasi mahasiswa

⁹⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2000), 133

⁹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006), 118

D. Metode Penelitian

E. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.⁹⁷ Sedangkan Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian.⁹⁸ Adapun sampel yaitu sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁹⁹

Dari data populasi keseluruhan jumlah mahasiswa UINSA Prodi PAI angkatan 2016, peneliti bisa menentukan populasi masing-masing kelompok mahasiswa yang aktivis dan yang nonaktivis berdasarkan data dokumentasi struktur kepengurusan organisasi dan wawancara dengan masing-masing ketua organisasi yang bersangkutan.

⁹⁹*Ibid*, 131

Adapun data jumlah mahasiswa UINSA Prodi PAI angkatan 2016 yang menjadi pengurus organisasi kemahasiswaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

**Rekapitulasi Jumlah Mahasiswa UINSA Prodi PAI angkatan 2016
yang menjadi Pengurus Organisasi Kemahasiswaan di Prodi PAI
angkatan 2016**

No	Organisasi	Status	Aktivis		Jml	Ket.	
		Organisasi	Lk	Pr			
1	BEM UINSA	Eksekutif	3	1	4		
2	HMJ	UKMI	2	1	3		
3	PMII	UKMI	6	7	13		
4	HMI	UKMI	2	1	3		
5	UKM MUSIK	UKMI	5	3	8		
6	UKOR	UKMI	1	0	1		
7	TEATER	UKMI	0	1	1		
8	PADUAN SUARA	UKMI	1	3	3		
9	IMM	UKMI	2	1	2		
10	MAPALA	UKMI	1	1	2		
11	IPNU	UKMI	3	2	5		
12	PENCAK SILAT	UKMI	1	0	1		
Jumlah			27	21	48		

Dari data tersebut, peneliti mendapatkan data mahasiswa yang menjadi pengurus di organisasi kemahasiswaan atau mahasiswa yang aktivis sebanyak 48 mahasiswa dengan perincian 27 laki-laki dan 21 perempuan.

Dengan demikian, dapat peroleh perbandingan jumlah diantara mahasiswa aktivis dan nonaktivis dengan hasil sebagai berikut:

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam pengambilan sampel penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penelitian populasi bagi kelompok mahasiswa yang aktifis, karena jumlah populasinya kurang dari 100. Sedangkan kelompok mahasiswa yang nonaktifis, karena jumlah populasi lebih dari 100, maka menggunakan teknik *proportional random sampling*. Adapun penggunaan teknik sampling adalah menggunakan teknik sampling acak atau menggunakan undian, sehingga semua anggota dalam populasi mahasiswa nonaktifis mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Dengan demikian penentuan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Tabel Penentuan Sampel

No	Organisasi	Sampel Mahasiswa Aktifis	Sampel Mahasiswa Non Aktifis	Sampel per organisasi
1.	PMII, BEM UINSA, HMI, HMJ	17	17	34
2.	UKM MUSIK, UKOR, THATER	10	10	20
3.	PADUAN SUARA, MAPALA, PENCAK	6	6	12

Untuk menganalisa data yang terkumpul, peneliti menggunakan langkah-langkah analisa data sebagai berikut:

Sebagai langkah awal, peneliti mencari data jumlah mahasiswa aktivis lewat wawancara yang peneliti lakukan dengan ketua organisasi kemahasiswaan yang ada di UINSA Prodi PAI angkatan 2012. Pada langkah awal ini peneliti mendapatkan data tentang mahasiswa Prodi PAI angkatan 2012 yang menjadi aktivis organisasi kemahasiswaan baik di tingkat institut maupun fakultas dan dalam lembaga eksekutif, legislatif maupun UKM, dari data ini peneliti dapat menentukan berapa jumlah mahasiswa UINSA Prodi PAI angkatan 2012 yang aktivis dan yang nonaktivis.

Setelah proses pendataan mahasiswa aktivis dan nonaktivis selesai, selanjutnya peneliti tentukan sampel dengan menggunakan teknik

[illegible]

Langkah selanjutnya, peneliti mengumpulkan data Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa yang telah ditentukan menjadi sampel penelitian lewat dokumentasi yang tersedia di masing-masing fakultas.

Data yang terkumpul dari analisis pendahuluan kemudian dilanjutkan dengan mencari koefisien *t-test*. Koefisien tersebut menunjukkan tingkat perbedaan antara prestasi belajar mahasiswa aktivis dan nonaktivis. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:¹⁰⁵

$$t_0 =$$

SE M1-M2

Keterangan : t_0 : *t-test* hasil

analisis

M_1 : mean dari sampel X_1 (prestasi mahasiswa aktivis)

M_2 : mean dari sampel X_2 (prestasi mahasiswa nonaktifis)

SE_{M1-M2} : Standar eror mean X_1 dan mean X_2

Adapun alasan peneliti memilih rumus *t-test* adalah karena:

- a) Dapat digunakan untuk mengetahui nilai perbedaan mean dari pasangan sampel.
- b) Dapat digunakan untuk mengetes apakah perbedaan dari dua sampel yang telah diselidiki itu merupakan perbedaan yang meyakinkan atau kesalahan sampel.
- c)

¹⁰⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, t.t), 297

3. Analisis Lanjut

Analisis ini sebagai pengolahan lebih lanjut yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ada. Untuk mengujinya adalah dengan membandingkan t_o (t -score dari hasil pengolahan data) dengan t_t (t -score dari tabel). Jika hasil t_o lebih kecil dari t_t , maka hasilnya non signifikan (rumusan hipotesis ditolak) dalam artian tidak ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar mahasiswa aktivis dan nonaktivis. Akan tetapi, jika t_o lebih besar dari t_t , berarti hasilnya signifikan (rumusan hipotesis diterima) dan ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar mahasiswa aktivis dan nonaktivis.

1. Latar Belakang Berdirinya UIN Sunan Ampel

Semenjak para mahasiswa yang belajar di luar Negeri tersebut pulang ke tanah air, umat Islam mulai berkeinginan untuk memiliki sebuah Perguruan Tinggi Agama Islam di dalam Negeri. Hal tersebut pun akhirnya kesampaian dengan berdirinya sebuah Sekolah Tinggi Islam di Padang pada tahun 1940. Dan disusul dengan Sekolah Tinggi Islam di Jakarta tahun 1945, yang diprakarsai oleh Drs. Moh. Hatta, KH. Moh. Natsir, KHA. Wachid Hasyim, KH. Mas Mansur, dan para tokoh lainnya.

[illegible]

4. IAIN Palembang dengan nama Raden Patah (SK MA 84/1964).
5. IAIN Surabaya dengan nama Sunan Ampel (SK MA 20/1965).
6. IAIN Ujung Pandang dengan nama Alauddin (SK MA 79/1965).
7. IAIN Banjarmasin dengan nama Antasari (SK MA 89/1965).
8. IAIN Padang dengan nama Imam Bonjol (SK MA 77/1966).
9. IAIN Jambi dengan nama Sultan Th. Syaifuddin (SK MA 87/1967).
10. IAIN Bandung dengan nama Sunan Gunungjati (SK MA 57/1968).
11. IAIN Tanjung Karang dengan nama Raden Intan (SK MA 189/1968).
12. IAIN Semarang dengan nama Walisongo (SK MA 31/1969).
13. IAIN Pekanbaru dengan nama Syarif Qasim (SK MA 194/1970).
14. IAIN Medan dengan nama Sumatera Utara (SK MA 195/1970).

Beberapa tokoh masyarakat muslim Jawa Timur mengajukan gagasan untuk mendirikan Perguruan Tinggi Agama Islam yang bernaung di bawah Departemen Agama. Untuk mewujudkan gagasan tersebut, mereka menyelenggarakan pertemuan di Jombang pada tahun 1961. Dalam pertemuan itu, Prof. Soenarjo, Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, hadir sebagai narasumber untuk menyampaikan pokok-pokok pikiran yang diperlukan sebagai landasan berdirinya Perguruan Tinggi Agama Islam.

Dalam sesi akhir pertemuan bersejarah tersebut, forum mengesahkan beberapa keputusan penting dengan membentuk Panitia Pendirian IAIN, mendirikan Fakultas Syariah di Surabaya, dan mendirikan Fakultas Tarbiyah di Malang. Kedua Fakultas tersebut merupakan cabang dari IAIN, untuk menjamin kedua Fakultas maka pada tanggal 9 Oktober 1961, dibentuklah sebuah Yayasan Badan Wakaf Kesejahteraan Fakultas Syariah dan Fakultas Tarbiyah yang menyusun rencana kerja sebagai berikut:

1. Mengadakan persiapan pendirian IAIN Sunan Ampel yang terdiri dari Fakultas Syariah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang.
2. Menyediakan tanah untuk pembangunan Kampus IAIN, seluas 8 hektar yang terletak di Jalan A. Yani No. 117 Surabaya.
3. Menyediakan rumah dinas bagi para Guru Besar, yang terletak di jalan Tales V/18 Surabaya.

Pada tanggal 28 Oktober 1961, Menteri Agama menerbitkan SK No. 17/1961, untuk mengesahkan pendirian Fakultas Syariah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang. Kemudian pada tanggal 01 Oktober 1964, Fakultas Ushuluddin di Kediri diresmikan berdasarkan SK Menteri Agama No. 66/1964.¹⁰⁸ Berawal dari tiga Fakultas tersebut, Menteri Agama memandang perlu untuk menerbitkan SK Nomor 20/1965 tentang Pendirian IAIN Sunan Ampel yang berkedudukan di Surabaya, seperti yang telah dijelaskan di atas.

Nama Sunan Ampel merupakan nama yang tidak asing lagi bagi kalangan masyarakat Jawa Timur. Sunan Ampel merupakan salah satu dari para wali yang disebut dengan julukan *wali songo*, wali tersebut bernama Raden Rahmatullah, yang mana beliau adalah sesepuh dan guru dari *wali songo*. Beliau disebut sebagai Sunan Ampel karena lembaga pendidikannya berada di kota Ampel Denta. Sehingga untuk melanjutkan cita-cita beliau, maka nama Sunan Ampel diabadikan dalam sebuah Institut Agama Islam Negeri milik masyarakat Jawa Timur.

Pejabat Rektor yang ditunjuk saat itu, dalam keputusan kementerian No. 20 th. 1965 antara lain:

Rektor	: Prof. Tk. H. Ismail Yaqub MA. SH.
Pembantu rektor I	: Prof. K.H. Syafi'i A. Karim.
Pembantu rektor II	: Moh. Koesnoe SH.
Pembantu rektor III	: Drs. M. Munir SA.

¹⁰⁸ Lihat di "Sejarah UIN Sunan Ampel Surabaya", <http://uinsby.ac.id>, (Kamis, 7 Januari 2016, puku: 19.30 digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id)

- Namun, ketika akreditasi Fakultas di lingkungan IAIN diterapkan, lima dari delapan belas Fakultas tersebut ditutup untuk digabungkan ke Fakultas lain yang terakreditasi dan lokasinya berdekatan. Selanjutnya dengan adanya peraturan

Disamping itu, Fakultas Tarbiyah Bojonegoro dipindahkan ke Surabaya dan statusnya berubah menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Surabaya. Dalam perkembangan selanjutnya, IAIN Sunan Ampel memiliki dua belas Fakultas yang tersebar di seluruh Jawa Timur dan satu Fakultas di Mataram, Lombok, Nusa Tenggara Barat.

Pada 28 Desember 2009, melalui Keputusan Menkeu No. 511/KMK.05/2009 IAIN Sunan Ampel Surabaya resmi berstatus sebagai Badan Layanan Umum (BLU). Dalam dokumen yang disahkan pada tanggal 28 Desember itu IAINSA Surabaya diberi kewenangan untuk menjalankan fleksibilitas pengelolaan keuangan sesuai dengan PP No. 23 tahun 2005, tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU).

Era globalisasi merupakan perkembangan zaman yang kini menjadi bagian dari kehidupan modern, yang melahirkan sebuah tuntunan sekaligus tantangan terhadap pendidikan Islam. Tantangan yang paling menonjol adalah ekonomi dan kultural, masing-masing menunjukkan pada peningkatan kekuatan pasar dan penurunan idealisme pendidikan.

Menurut perspektif kalangan internal terhadap konversi IAIN menjadi UIN

Kedua, mereka yang ragu-ragu dalam menerima perubahan. Dalam

Bagi mereka perubahan menjadi UIN adalah suatu pilihan rasional yang harus

¹⁰⁹ Lihat buku wisuda.., 23

telah membentuk keislaman dan kemasyarakatan kaum muslimin. Dalam hal ini penyelenggaraan pendidikan oleh UIN Sunan Ampel didasarkan semangat peneguhan dan penyemaian keislaman yang berat dan transformatif yang merupakan aktualisasi doktrin *al-hikmah lil al-'alamin*. Sementara itu pembelajaran kurikulum UIN Sunan Ampel bergerak di dua pendulum besar yakni keilmuan umum yang direalisasikan dalam sebuah bangunan *integrated twin tower*. Melalui integralisasi dalam kerangka dan model bangunan ini, UIN Sunan Ampel mewakili ilmu keislaman dan satu menara lainnya mewakili ilmu sekular, sains, dan teknologi. Kedua tower tersebut merupakan sesuatu yang dikotomis, melainkan merupakan suatu

telah membentuk keislaman dan kemasyarakatan kaum muslimin. Dalam hal ini penyelenggaraan pendidikan oleh UIN Sunan Ampel didasarkan semangat peneguhan dan penyemaian keislaman yang berat dan transformatif yang merupakan aktualisasi doktrin *al-hikmah lil al-'alamin*. Sementara itu pembelajaran kurikulum UIN Sunan Ampel bergerak di dua pendulum besar yakni keilmuan umum yang direalisasikan dalam sebuah bangunan *integrated twin tower*. Melalui integralisasi dalam kerangka dan model bangunan ini, UIN Sunan Ampel mewakili ilmu keislaman dan satu menara lainnya mewakili ilmu sekular, sains, dan teknologi. Kedua tower tersebut merupakan sesuatu yang dikotomis, melainkan merupakan suatu

telah membentuk keislaman dan kemasyarakatan kaum muslimin. Dalam hal ini penyelenggaraan pendidikan oleh UIN Sunan Ampel didasarkan semangat peneguhan dan penyemaian keislaman yang berat dan transformatif yang merupakan aktualisasi doktrin *al-hikmah lil al-'alamin*. Sementara itu pembelajaran kurikulum UIN Sunan Ampel bergerak di dua pendulum besar yakni keilmuan umum yang direalisasikan dalam sebuah bangunan *integrated twin tower*. Melalui integralisasi dalam kerangka dan model bangunan ini, UIN Sunan Ampel mewakili ilmu keislaman dan satu menara lainnya mewakili ilmu sekular, sains, dan teknologi. Kedua tower tersebut merupakan sesuatu yang dikotomis, melainkan merupakan suatu

telah membentuk keislaman dan kemasyarakatan kaum muslimin. Dalam hal ini penyelenggaraan pendidikan oleh UIN Sunan Ampel didasarkan semangat peneguhan dan penyemaian keislaman yang berat dan transformatif yang merupakan aktualisasi doktrin *al-hikmah lil al-'alamin*. Sementara itu pembelajaran kurikulum UIN Sunan Ampel bergerak di dua pendulum besar yakni keilmuan umum yang direalisasikan dalam sebuah bangunan *integrated twin tower*. Melalui integralisasi dalam kerangka dan model bangunan ini UIN Sunan Ampel mewakili ilmu keislaman dan satu menara lainnya mewakili ilmu sekular, sains, dan teknologi. Kedua tower tersebut merupakan sesuatu yang dikotomis, melainkan merupakan suatu

Pengembangan dan konversi IAIN ke UIN adalah proyek keilmuan. Proyek pengembangan wawancara keilmuan dan perubahan tata pikir keilmuan yang bernafaskan keagamaan transformatif. Konversi dari IAIN ke UIN adalah momentum untuk membenahi dan menyembuhkan cacat dikotomi keilmuan umum dan agama yang makin hari makin menyakitkan.

Banyak berbagai masalah yang menghadang gagasan untuk mengembangkan sejumlah IAIN menjadi UIN. Masalah tersebut meliputi masalah politis, administratif dan finansial, yuridis, dan psikologis. Masalah politis menyangkut kebijakan pemerintah dalam memberikan dukungan maksimal atas gagasan tersebut. Jika pemerintah mempunyai keinginan politis yang kuat, maka ia seharusnya merealisasikannya dalam angka Rupiah melalui Anggaran Penerimaan dan belanja Negara (APBN) yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat.

Sementara dalam masalah psikologi meliputi kekhawatiran sejumlah tokoh Islam akan terjadinya marginalisasi ilmu-ilmu agama di lingkungan UIN. Para kalangan tersebut menginginkan penguatan pengembangan IAIN secara lebih kokoh dan mendalam serta mengingatkan fungsi-fungsinya, baik akademik maupun non-akademik.

Kedua, bidang kelembagaan yang mengharuskan IAIN untuk memikirkan kembali, apakah lembaga ini menjadi otonom ataukah harus tetap mengekor pada Kementerian Agama. *Ketiga*, persoalan anggaran keuangan. Sejauh ini, IAIN masih bertahan dengan biaya dari Kementerian Agama dan SPP mahasiswa. Tentu saja, biaya pendidikan nantinya akan berubah setelah menjadi UIN.

[illegible]

Kebijakan Menteri Agama di era *maftuh basuni*, memberlakukan m

Usaha tersebut dipimpin oleh Prof. Abd. A'la sampai memasuki t

nsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga pada tanggal 1 Oktober 2013, IAIN Sunan Ampel berubah menjadi UIN Sunan Ampel (UINSA) Surabaya berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 65 Tahun 2013.¹¹⁰ Sejak berdirinya hingga kini (1965-2015), UINSA Surabaya dipimpin oleh 8 rektor, yakni:

- Saat ini UINSA Surabaya mempunyai 9 fakultas sarjana dan pascasarjana, serta 44 program studi (33 program sarjana, 8 program magister, dan 3 doktor) sebagai berikut:

i. Fakultas Adab dan Humaniora.

- ¹¹⁰ Ibid., 26

Sementara unggul dalam aspek tenaga pendidik dan kependidikan dimaksudkan bahwa UIN Sunan Ampel memiliki sumber daya manusia yang berkarakter Islami, professional, kompeten dan kompetitif. Selanjutnya, konsep unggul dalam memenuhi standar minimum sarana prasarana penunjang layanan dan proses pembelajaran yang meliputi ruang belajar, ruang dosen, dan ruang perkantoran yang representatif. Terdapat pula perpustakaan modern, laboratorium, pesantren mahasiswa, fasilitas umum, dan teknologi informasi dan komunikasi yang memadai.

Selain itu, Universitas juga memiliki keunggulan dalam hal pengelolaan, yakni kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi program yang telah dicanangkan untuk tercapainya proses penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan efisien. Berkenaan dengan

keunggulan dalam penilaian pendidikan, UINSA Surabaya menyusun serta mengimplementasikan mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik sesuai dengan standar nasional pendidikan dan standar pendidikan yang ditentukan oleh lembaga-lembaga pemeringkat pendidikan skala regional maupun internasional.

Adapun yang dimaksud dengan keunggulan UINSA Surabaya dalam hal pembiayaan adalah kemampuan institusi dalam membuat laporan audit keuangan yang transparan dan dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan, serta melakukan monitoring dan evaluasi pendanaan internal untuk pemanfaatan dana yang lebih efektif, transparan dan memenuhi aturan keuangan. Selain itu juga kemampuan Universitas dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat sebagai perolehan dana dari luar institusi guna meningkatkan mutu pendidikan UINSA Surabaya.

Lebih lanjut, keunggulan UINSA Surabaya di bidang kerjasama dimaksudkan sebagai kemampuan Universitas dalam membangun kerjasama dengan berbagai lembaga secara efektif, serta mampu memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaan dan hasil kerjasama secara berkala, sehingga Universitas dan mitra kerjasama mendapatkan manfaat dan kepuasan.

Sementara itu keunggulan di bidang riset dibangun untuk pengembangan keilmuan, agama, teknologi, seni dan budaya berbasis dan untuk masyarakat. Adapun keunggulan di bidang pengabdian kepada masyarakat, UINSA akan menjaga dan meningkatkan kualifikasi unggul

- Sedangkan yang dimaksud dengan konsep bertaraf internasional adalah adanya pengakuan status atau predikat kelembagaan UIN Sunan Ampel oleh lembaga pemeringkat Perguruan Tinggi level internasional diantaranya *Webometrics*, *Times Higher Education* (THE) dan *Asian University Network* maksimal pada tahun 2025.

Misi merupakan alasan mengapa suatu lembaga ada dan melaksanakan kegiatannya. Sebagai lembaga perguruan tinggi, UIN Sunan Ampel merumuskan misi sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang unggul dan berdaya saing.
- b. Mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- c. Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat yang religius berbasis riset.

UIN Sunan Ampel telah melakukan kerjasama dengan berbagai lembaga donor, departemen, dan penyelenggara pendidikan dalam maupun luar negeri untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang muaranya akan menjadikan institusi ini mampu menyelenggarakan pendidikan ilmu keislaman, sosial dan humaniora, sains dan teknologi yang unggul dan memiliki daya saing.

UIN Sunan Ampel memberikan prioritas tinggi pada penelitian yang berkaitan dengan upaya peningkatan kepercayaan masyarakat, di samping melaksanakan penelitian yang diarahkan untuk pengembangan IPTEK. Misi pemberdayaan masyarakat dilaksanakan UIN Sunan Ampel dalam bentuk upaya berkesinambungan dalam melakukan aktualisasi dan revitalisasi nilai-nilai religiusitas, yang kemudian dipromosikan dan diimbaskan kepada masyarakat agar khasanah budaya bangsa dapat terus diperkaya dan senantiasa sesuai dengan spirit zaman.

Misi ini diterjemahkan dalam bentuk desain kurikulum yang diarahkan untuk menghasilkan alumni yang selain sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional, yaitu memiliki landasan keimanan dan ketakwaan serta berjiwa

Nilai-nilai yang dikembangkan UIN Sunan Ampel dalam upaya mewujudkan *outcomes* yang berkarakter sebagaimana tersebut di atas adalah sebagai berikut:

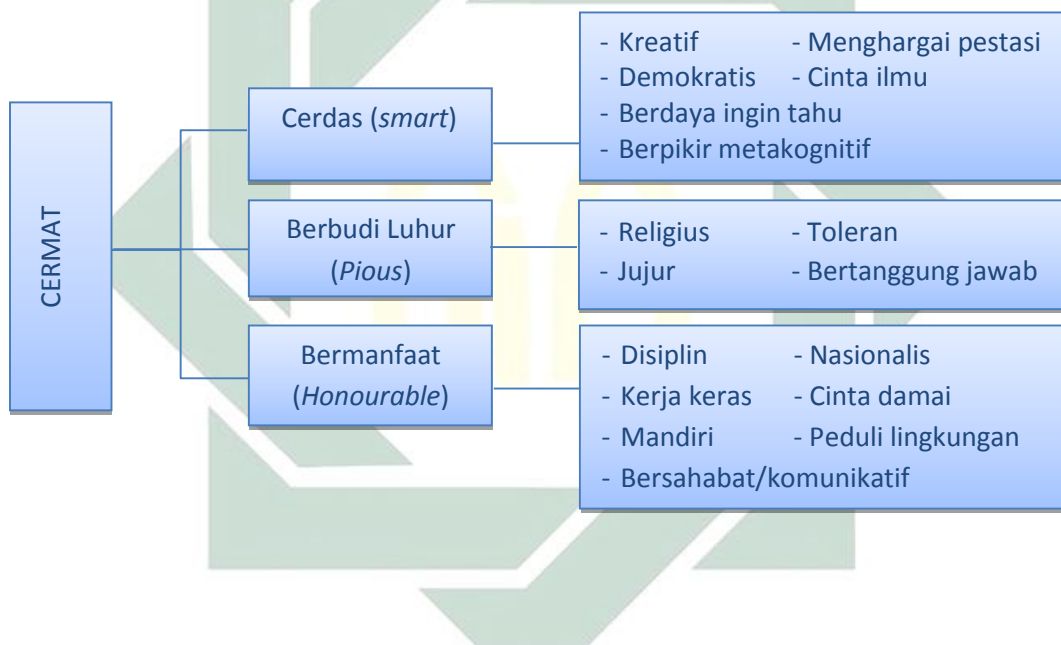
- [illegible]

- viii. Demokratis. Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- ix. Berdaya ingin tahu. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- x. Nasionalis. Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- xi. Menghargai prestasi. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- xii. Bersahabat/komunikatif. Sikap dan tindakan yang selalu menunjang tinggi nilai persahabatan antar sesama dalam kerangka kebaikan melalui jalinan silaturahmi atau komunikasi yang saling menghargai.
- xiii. Cinta damai. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- xiv. Cinta ilmu. Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan, memperdalam dan berbagi ilmu yang memberikan kebajikan bagi dirinya dan masyarakatnya.
- xv. Peduli lingkungan dan sosial. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi, serta memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- xvi. Bertanggung jawab. Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan

Tuhan Yang Maha Esa.

- xvii. Berpikir metakognitif. Tata pikir reflektif yang menunjukkan kemampuan diri atas cara berpikir kritis, sintetis, dan analitis.

Nilai-nilai tersebut merupakan sublimasi dari karakter unggulan UINSA Surabaya yang disingkat CERMAT yakni akronim gabungan dari karakter unggulan-saripati cerdas (*Smart*), berbudi luhur (*Pious*), dan bermartabat (*Honourable*). Masing-masing dari karakter unggulan-saripati ini mewadahi serangkaian karakter, sebagaimana ilustrasi berikut:



Tabel 4.1
Jumlah Mahasiswa dan Latar Belakang Pendidikan

No.	Nama Fakultas	Jenis Kelamin		Latar Belakang Pendidikan		
		L	P	MA/MAN	SMA/SMAN	SMK
1.	FAK. Adab dan Humaniora					
	Bahasa dan Sastra Arab	187	372	274	192	253
	Sastra Inggris	197	442	42	180	176
	Sejarah dan Kebudayaan Islam	276	285	323	187	132
	JUMLAH	660	1099	639	559	561

2.	FAK. Dakwah dan Komunikasi					
	Ilmu Komunikasi	218	255	243	140	132
	Komunikasi Penyiaran Islam	150	188	190	98	50
	Manajemen Dakwah	143	168	122	119	70
	Pengembangan Masyarakat Islam	110	149	120	138	70
	Bimbingan dan Konseling Islam	155	318	271	102	100
	JUMLAH	776	1078	946	597	311
3.	FAK. Ekonomi dan Bisnis Islam					
	Akuntansi	28	46	35	26	14
	Ekonomi Syariah	239	466	579	91	35
	Ilmu Ekonomi	20	43	32	22	10
	Manajemen	29	49	59	16	4
	JUMLAH	316	604	705	152	63
4.	FAK. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik					

	Hubungan Internasional	18	38	30	19	7
	Ilmu Politik	42	13	27	17	11
	Sosiologi	128	160	231	24	33
	JUMLAH	188	211	288	60	51
5.	FAK. Psikologi dan Ilmu Kesehatan					
	Psikologi	155	361	344	86	86
	JUMLAH	155	361	344	86	86
6.	FAK. Sains dan Teknologi					
	Arsitektur	30	32	22	20	21
	Biologi	11	52	19	28	24
	Ilmu Kelautan	32	26	15	15	29

	Matematika	11	45	12	25	20
	Sistem Informasi	43	19	35	12	11
	Teknik Lingkungan	19	39	22	20	9
	JUMLAH	146	213	125	120	114
7.	FAK. Syariah dan Hukum					
	Hukum Keluarga (Ahwal al Syakhsyah)	323	272	202	245	227
	Hukum Tata Negara (Siyasah)	93	78	102	50	50
	Ilmu Falak	12	21	14	15	16
	Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)	261	427	321	144	164
	Hukum Pidana Islam (Jinayah)	220	194	286	137	104
	Zakat dan Wakaf	9	23	12	19	13
	JUMLAH	929	1029	946	627	585
8.	FAK. Tarbiyah dan Keguruan					
	Pendidikan Bahasa Arab (PBAP)	6	0	3	2	1
	Pendidikan Bahasa Inggris (PBI)	94	389	298	94	78
	Pendidikan Bahasa Inggris (PBIP)	5	10	8	5	2
	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	54	425	277	104	109
	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMIDMS)	0	0	0	0	0
	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMIP)	1	0	1	0	0
	Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)	0	138	92	36	10

	Pendidikan Matematika (PMT)	89	392	290	127	51
	Pendidikan Matematika (PMTP)	5	6	6	4	1
	Diploma Dua	0	0	0	0	0
	Guru PAI	0	0	0	0	0
	Manajemen Pendidikan Islam	134	230	245	53	77
	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (MEDP)	0	0	0	0	0
	Pendidikan Agama Islam (PAIDMS)	0	0	0	0	0
	Pendidikan Agama Islam (PAIM)	0	0	0	0	0
	Pendidikan Bahasa Arab (PBA)	96	252	181	81	11
	JUMLAH	701	2204	1.625	643	437
9.	FAK. Ushuluddin dan Filsafat					
	Filsafat Agama	140	125	99	90	51
	Ilmu Aqidah	12	25	27	9	7
	Akhlaq dan Tasawuf	22	11	23	5	5
	Ilmu Hadis	56	52	80	27	11
	Perbandingan Agama	91	113	140	31	43
	Filsafat Politik Islam	131	102	121	79	30
	Tafsir Hadits Penguatan	0	0	0	0	0
	Ilmu al-Qur`an dan Tafsir	251	259	285	196	31
	Tafsir Hadits Khusus	0	0	0	0	0
	Jumlah	703	687	775	437	178
	Total	4.574	7.486	6.393	3.281	2.386

20% dari nilai mata kuliah dalam satu semester.

20% dari nilai mata kuliah dalam satu semester.

- 20% dari nilai mata kuliah dalam satu semester.

20% dari nilai mata kuliah dalam satu semester.

20% dari nilai mata kuliah dalam satu semester.

20% dari nilai mata kuliah dalam satu semester.

1. Daftar Prestasi Belajar Mahasiswa Aktivis UIN Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI Angkatan 2016

No.	NIM	NAMA	Jenis Kelamin	Jurusan	Angkatan	Nilai IPK
1.	D01216022	MUHAMMAD MALIK FAISOL	L	Pendidikan Agama Islam (PAI)	2016	3,85
2.	D01216064	MUHAMMAD NUR LUTFI AINIUL IZZI	L	Pendidikan Agama Islam (PAI)	2016	3,84
3.	D01216084	VRISKO PUTRA VACHRUDDIN	L	Pendidikan Agama Islam (PAI)	2016	3,82
4.	D01216019	MOCHAMAD SYAIFUL IKFAN	L	Pendidikan Agama Islam (PAI)	2016	3,80
5.	D01216079	SILVI KHUMAIRO'	P	Pendidikan Agama Islam (PAI)	2016	3,80
6.	D01216104	LAILI NUR AFFIDA	P	Pendidikan Agama Islam (PAI)	2016	3,76
7.	D01216094	AZIZATUN NAFIAH	P	Pendidikan Agama Islam (PAI)	2016	3,76
8.	D01216049	ATIKA QUTROTUN NADA ROHMATIN	P	Pendidikan Agama Islam (PAI)	2016	3,76
9.	D01216063	MUFARIKHATUL FAUZIAH	P	Pendidikan Agama Islam (PAI)	2016	3,74
10.	D01216095	BAYU PUTRA HARDIANSYAH	L	Pendidikan Agama Islam (PAI)	2016	3,73
11.	D01216027	NINDA OKTAVIA	P	Pendidikan Agama Islam (PAI)	2016	3,72
12.	D01216115	MUHAMMAD MUTROFIN YAHYA	L	Pendidikan Agama Islam (PAI)	2016	3,72
13.	D01216067	MUHAMMAD FAHMI ALAWY	L	Pendidikan Agama Islam (PAI)	2016	3,72
14.	D01216102	ISNAINI FIRDA HANIFAH	P	Pendidikan Agama Islam (PAI)	2016	3,71
15.	D01216127	YUKI ZAIRINA AHYUN	P	Pendidikan Agama Islam (PAI)	2016	3,71
16.	D01216093	ANITA FIRDAUSY NUZULA	P	Pendidikan Agama Islam (PAI)	2016	3,71
17.	D01216003	ANI QURROTUL AINI	P	Pendidikan Agama Islam (PAI)	2016	3,71
18.	D01216072	PUTRI MAISHAROH	P	Pendidikan Agama Islam (PAI)	2016	3,71
19.	D01216117	NADYA NUR ROSYIDA	P	Pendidikan Agama Islam (PAI)	2016	3,71
20.	D01216111	MUHAMMAD ASHROL JABBAR	L	Pendidikan Agama Islam (PAI)	2016	3,70
21.	D01216029	NURDIANA AGUSTIRA	P	Pendidikan Agama Islam (PAI)	2016	3,70
22.	D01216121	PUTRI ABIDATUS SHOLIHA	P	Pendidikan Agama Islam (PAI)	2016	3,69
23.	D01216089	ABDURROHMAN WAHID	L	Pendidikan Agama Islam (PAI)	2016	3,69
24.	D01216065	MUHAMMAD ASH HABUL KAHFI	L	Pendidikan Agama Islam (PAI)	2016	3,68

2. Daftar Prestasi Belajar Mahasiswa Non Aktifis UIN Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI Angkatan 2016

NO.	NIM	NAMA	Jenis Kelamin	Jurusan	Angkatan	Nilai IPK
1.	D01216056	ICHA FARA DIBA	P	Pendidikan Agama Islam (PAI)	2016	3,77
2.	D01216092	ANIK SISWATI	P	Pendidikan Agama Islam (PAI)	2016	3,80
3.	D01216043	AFNIAH MAGHFIROH	P	Pendidikan Agama Islam (PAI)	2016	3,76
4.	D01216105	LIA ARISMA	P	Pendidikan Agama Islam (PAI)	2016	3,76
5.	D01216125	SAMSIAR AFWU IKRAAM	L	Pendidikan Agama Islam (PAI)	2016	3,74
6.	D01216055	HIMMATUL ULYA	P	Pendidikan Agama Islam (PAI)	2016	3,74
7.	D01216113	MUHAMMAD FIQIH ABDILLAH	L	Pendidikan Agama Islam (PAI)	2016	3,73
8.	D01216116	MUHIMMATUL KHOIROH	P	Pendidikan Agama Islam (PAI)	2016	3,73
9.	D01216028	NUR FAIZAH AMALIA	P	Pendidikan Agama Islam (PAI)	2016	3,72
10.	D01216086	YUNTAFAUL AMALA	P	Pendidikan Agama Islam (PAI)	2016	3,72
11.	D01216119	NOVIA ELGA RIZQIYA	P	Pendidikan Agama Islam (PAI)	2016	3,72
12.	D01216120	NURUL AFIFIYAH ROFIQ	P	Pendidikan Agama Islam (PAI)	2016	3,71
13	D01216044	AHMAD ATHOUL HASIB	L	Pendidikan Agama Islam (PAI)	2016	3,71
14.	D01216061	LULUK ALFIAH	P	Pendidikan Agama Islam (PAI)	2016	3,71
15.	D01216054	FUAD DWI ARTHA	L	Pendidikan Agama Islam (PAI)	2016	3,71
16.	D01216039	ABDUL CHAFIDH	L	Pendidikan Agama Islam (PAI)	2016	3,71
17.	D01216083	URWATIL WUSTQO	P	Pendidikan Agama Islam (PAI)	2016	3,70
18..	D01216058	IZATUL A'YUN SYAIBANI	P	Pendidikan Agama Islam (PAI)	2016	3,70
19.	D01216040	ACHMAD ROIS ALFI	L	Pendidikan Agama Islam (PAI)	2016	3,69
20.	D01216100	HILALLIAH	P	Pendidikan Agama Islam (PAI)	2016	3,69
21.	D01216112	MUHAMMAD FARIKHIN	L	Pendidikan Agama Islam (PAI)	2016	3,68

Penelitian ini adalah untuk membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan yaitu : usa

1. Hipotesa Kerja atau Hipotesa Alternatif (H_i)

3. Untuk meningkatkan nilai dan prestasi belajar mahasiswa diharapkan bisa mengetahui mana – mana yang sekiranya sudah bisa dan belum bisa dalam suatu mata kuliah. Sehingga diharapkan mahasiswa bisa seimbang mengikuti porsi atau kurikulum yang berlaku.

Daftar Pustaka

- H.A.R Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Prespektif Abad 21*, (Magelang: Tera Indonesia, 1999), 365
- Andrias Harefa, *Menjadi Manusia Pembelajar*, (Jakarta: Kompas, 2001), Cet. 4, 29.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. 1, 36
- Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), cet. Ke-1, 28
- UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 3
- Andrias Harefa, *Menjadi Manusia*, 171
- Rabi'ah al-Adawiyah, *Nggak Sekedar Ngampus*, (Surakarta: Mandiri Visi Media, 2004), 105
- Andrias Harefa, *Sekolah Saja Tidak Pernah Cukup*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 154
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 860
- Jhon M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1987), 563
- Hamid Darmadi *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), cet. Ke-1, 211
- Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Rahja Grafindo Persada, 1996), 306
- M. Bukhori, *Teknik Evaluasi Dalam Pendidikan*, (Bandung: Jemars, 1983), 178
- Abdul Mu'thi, "Proses Belajar: Pendekatan Kognitif", dalam Chabib Toha dan Abdul Mu'thi, *PBM-PAI di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 94
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 683
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 17
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006), Cet. 13, 71
- L.B, Netra, *Statistik Inferensial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1974), 26
- Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 75
- Abdul Mu'thi, *PBM-PAI di Sekolah*, 94
- Sardiman AM., *Interkasi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), Cet. 3, 22
- Gordon H. Bower, *Theories of Learning*, (London: Prentice-Hall International Inc., 1981), Cet.10, 1
- John P. Miller, *The Compassionate Teacher*, (London: Prentice-Hall International, Inc, 1981), Cet. 10, 7
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar*, 747
- Tulus Tu'u, *Peran Disiplin*, 75
- Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy, Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), Cet.4, 306

¹Al-Bukhari, *al-Jami' al-Sahih al-Musnad Min Hadith Rasul Allah saw Wa Sunanihi Wa Ayyamihi*, Juz 5, 182

Tulus Tu'u, *Peran Disiplin*, 78

Adi W. Gunawan, *Genius Learning*, 217

Tulus Tu'u, *Peran Disiplin*, 78

Adi W. Gunawan, *Genius Learning*, 217

Tulus Tu'u, *Peran Disiplin*, 79

Abdul Wahib, "Menumbuhkan Bakat dan Minat Anak", dalam Chabib Toha dan Abdul Mu'thi, *PBM-PAI di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 94

Tulus Tu'u, *Peran Disiplin*, 79

S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 180

Abdul Wahib, "Menumbuhkan Bakat, 110

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 60

Sardiman AM., *Interaksi dan*, 74

Adi W. Gunawan, *Genius Learning.*, 139

Tulus Tu'u, *Peran Disiplin.*, 80

Adi W. Gunawan, *Genius Learning*, 310

Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem SKS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 199

Arief Furshan, et.,al,*Pengembangan KBK di PTAI*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 260

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar*, 707

Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Cet.4, 23

Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1994), Cet.3, 13

Billy J. Hodge, *Organization Theory*, (London: Allyn and Bacon Inc., 1984), 4

IAIN Sunan Ampel Surabhaya, *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Program Strata Satu Tahun 2012*, 160

Kaelan MS., *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Paradigma, 2004), 65

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 19

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), 204

Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan*, 6

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), Cet.5, 11

Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan*, 27

Qodri A. Azizy, *Membangun IAIN Walisongo ke Depan (Langkah Awal)*, (Semarang: Gunungjati, 2001), 101

Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan*, 77

Kutipan SK Rektor Nomor 3 Tahun 2004 Bab IV Pasal 11

Kutipan SK Rektor Nomor 3 Tahun 2004 Bab IV Pasal 12

Kutipan SK Rektor Nomor 3 Tahun 2004 Bab IV Pasal 13

Kutipan SK Rektor Nomor 3 Tahun 2004 Bab IV Pasal 14

Kutipan SK Rektor Nomor 3 Tahun 2004 Bab IV Pasal 15

Kutipan SK Rektor Nomor 3 Tahun 2004 Bab IV Pasal 16

Kutipan SK Rektor Nomor 3 Tahun 2004 Bab IV Pasal 18.

Darmu'in et.,al,*Dinamika Kegiatan*, 4

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar.*, 17

